

KOHESI DAN KOHERENSI PARAGRAF MATERI PEMBELAJARAN DALAM
BUKU TEKS PKN KELAS VII SMP/MTS

*Cohesion and Coherence of Paragraphs in PKN Textbook Learning Materials for
Grade VII at SMP/MTs*

Anugrawati AR

Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email : anugrawatiar@gmail.com

ABSTRACT

Anugrawati AR. 2021. *Cohesion and Coherence of Paragraphs in PKN Textbook Learning Materials for Grade VII at SMP/MTs*. Thesis. Graduate Program. State University of Makassar. (supervised by Akmal Hamsa and Ramly).

The study aims to examine: (1) the use of paragraph cohesion in PKN textbook learning materials at SMP/MTs, which consists of grammatical cohesion and lexical cohesion; (2) the use of paragraph coherence in PKN textbook learning materials at SMP/MTs, which consist of specific-generic relationship; generic-specific relationship; cause-effect relationship; effect-cause relationship; means-result relationship; the means-goal relationship; background-conclusion relationship; condition-result relationship; comparative relationship; and argumentative relationship (meaning of reason). This study used a qualitative approach with descriptive analytical methods, namely studying and analyzing the object of research in order to find the cohesion and coherence of paragraphs in PKN textbooks for grade VII at SMP/MTs. The data source in this study was grade VII PKN textbook of SMP/MTs issued by the Ministry of Education and Culture. The data of the study were words, phrases, clauses, sentences in paragraphs that showed the use of cohesion and coherence. The results of the study reveal that, first, the use of cohesion is still inaccurate, such as the use of grammatical cohesion, namely the reference and there is the use of lexical cohesion that is not discovered i.e. equivalence. However, the use of substitution grammatical cohesion, ellipsis, conjunction, and the use of lexical cohesion such as repetition, synonym, antonym, hyponym, and collocation are appropriate. Second, the use of coherence overall is appropriate, such as the use of generic-specific coherence, generic-specific relationship, cause-effect relationships, effect-cause relationship, means-goal relationship, means-result relationship, condition-result relationship, background-conclusion relationship, comparative relationship, and argumentative relationship.

Keywords: *cohesion, coherence, paragraphs, textbook*

ABSTRAK

Anugrawati AR. 2020. “Koherensi dan Kohensi Paragraf Materi Pembelajaran dalam Buku Teks PKN Kelas VII SMP/MTs”.Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Akmal Hamsa dan Ramly)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji penggunaan kohesi paragraf pada materi pembelajaran buku teks PKN SMP/MTs yang terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal; (2) mengkaji penggunaan koherensi paragraf pada materi pembelajaran buku teks PKN SMP/MTs yang terdiri atas hubungan generik-spesifik; hubungan spesifik-generik; hubungan sebab-akibat; hubungan akibat-sebab; hubungan sarana-hasil; hubungan sarana-tujuan; hubungan latar-simpulan; hubungan syarat-hasil; hubungan perbandingan; hubungan argumentatif (makna alasan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu mengkaji dan melakukan analisis terhadap objek penelitian guna menemukan kohesi dan koherensi paragraf dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs. Sumber data dalam penelitian ini buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs yang diterbitkan Kemendikbud. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat dalam paragraf yang menunjukkan penggunaan kohesi dan koherensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama penggunaan kohesi masih terdapat penggunaan kohesi yang kurang tepat seperti penggunaan kohesi gramatikal yaitu referensi dan terdapat penggunaan kohesi leksikal yang tidak ditemukan yaitu ekuivalensi. Namun, penggunaan kohesi gramatikal substitusi, elipsis, konjungsi dan penggunaan kohesi leksikal seperti repetisi, sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi sudah tepat. Kedua, penggunaan koherensi secara keseluruhan sudah tepat seperti penggunaan koherensi hubungan generik-spesifik, hubungan spesifik-generik, hubungan sebab-akibat, hubungan akibat-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan sarana hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan latar-simpulan, hubungan perbandingan dan hubungan argumentatif.

Kata Kunci: Kohesi, Koherensi, Paragraf, Buku Teks

Pendahuluan

Wacana adalah satuan lingual atau hierarki kebahasaan yang berada pada posisi yang paling besar dan tinggi. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga membentuk makna yang serasi antara kalimat-kalimat. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia), paragraf dan kalimat yang mengandung amanat yang lengkap.

Paragraf adalah rentetan beberapa kalimat yang terdiri dari kalimat utama dan kalimat penjelas yang membentuk satu gagasan utama yang memiliki makna yang utuh. Paragraf harus memiliki unsur pembentuk paragraf yaitu kohesi dan koherensi. Dinyatakan kohesi apabila bentuk kalimat yang satu dan bentuk kalimat yang lain di dalam paragraf dapat membentuk sebuah hubungan saling berkaitan, sedangkan koherensi apabila di dalam sebuah paragraf terdapat hubungan makna yang logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Setiap kalimat yang satu dan kalimat yang lain harus memiliki kepaduan kohesidan koherensi agar ide atau gagasan dapat tersampaikan dengan tepat dan dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Kohesi merupakan keterkaitan dan kesinambungan antara proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya baik dari segi gramatikal maupun dari segi leksikal. Selain itu, koherensi merupakan hubungan dua proposisi atau lebih yang terdapat pemarkah penghubung dari segi makna yang membentuk kesatuan makna yang utuh. Penggunaan kohesi dan koherensi yang tepat akan menghasilkan paragraf yang mudah dipahami.

Paragraf materi pembelajaran dalam buku teks menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Muslich, (2010: 50) buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi dan penyajian materi pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, dalam penyusunan buku teks harus memiliki kriteria, salah satunya penyajian materi pembelajaran yang baik. Namun kenyataannya, dalam buku teks masih sering dijumpai penyusunan paragraf yang tidak efektif, dalam arti tidak terdapat kepaduan bentuk dan kepaduan makna di dalam paragraf tersebut sehingga informasi yang ingin disampaikan tidak mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang berbeda antara peserta didik dan

guru ataupun peserta didik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk meminimalisasi kesalahan penyusunan paragraf dalam buku teks perlu diperhatikan bagian terpenting pembentuk paragraf yaitu kohesi dan koherensi.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti penggunaan kohesi dan koherensi paragraf materi pembelajaran dalam buku teks PKN kelas VII SMP/MTs.. beberapa alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut antara lain: pertama, dalam buku teks pada materi pembelajaran masih terdapat penyusunan paragraf yang tidak efektif, tidak memiliki kepaduan bentuk dan kepaduan makna sehingga tidak dapat menyampaikan gagasan secara utuh. Kedua, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37. Mengacu pada Undang-Undang tersebut, mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran wajib yang memuat nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan pada perilaku peserta didik. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana kualitas materi pembelajaran terkhusus paragraf pembentuk wacana yang menyampaikan informasi yang terkait mata pelajaran tersebut.

Uraian di atas menjadi alasan kuat untuk penulis menggali lebih dalam lagi mengenai penggunaan kohesi dan koherensi dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs. Dengan tujuan mampu memberikan kontribusi dalam ranah pengembangan pendidikan dan menjadi bahan pembelajaran agar mampu memerhatikan penyajian materi pembelajaran yang digunakan di ruang lingkup pendidikan.

Kajian Pustaka

Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia), paragraf dan kalimat yang mengandung amanat yang lengkap Kridalaksana dalam Sumarlam (2008 : 5)

Paragraf

Paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya, artinya, sebuah paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki ide pokok yang menjadi inti informasi dari paragraf tersebut Ramlan (dalam Rohmadi, dkk 2010 : 23). Selanjutnya, Handayani, dkk (2013 : 97-98) mengemukakan bahwa paragraf merupakan serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah ide/ gagasan.

Kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf sebaiknya memiliki kesesuaian yang dibangun dari kalimat utama/topik utama. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf terbagi menjadi dua yaitu kepaduan bentuk dan kepaduan makna. Kepaduan bentuk yang sering disebut kohesi dan kepaduan makna yang sering disebut koherensi. Paragraf yang baik terdiri dari rentetan kalimat-kalimat yang kohesif dan koheren Rohmadi, dkk (2010 : 46).

Kohesi

Kohesi merupakan keserasian gubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain yang saling brekaitan dan memiliki makna Djajausudarma (2006 : 44). Selanjutnya, Tarigan (2009 : 92) juga mengemukakan kohesi merupakan aspek bentuk yang mengacu kepada aspek formal bahasa, yakni proposisi-proposisi yang saling berhubungan yang satu dengan yang lain untuk membentuk suatu teks. Artinya, kohesi merupakan organisasi sintatik di mana kalimat-kalimat disusun secara terpadu untuk menghasilkan wacana, baik dari segi gramatikal maupun leksikal tertentu sehingga hubungan kohesif dapat ditandai secara formal oleh pemarkah.

Kohesi terbagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dikelompokkan ke dalam empat kategori sebagai berikut: (1) referensi; (2) substitusi; (3) elipsis; (4) konjungsi. Kohesi leksikal dikelompokkan ke dalam enam kategori sebagai berikut: (1) repetisi; (2) sinonim; (3) antonim; (4) hiponim; (5) kolokasi; (6) ekuivalensi Sumarlam, (2008 : 23-34).

Koherensi

Koherensi adalah keterkaitan dua proposisi atau lebih, tetapi keterkaitan diantara proposisi-proposisi tersebut tidak secara eksplisit dinyatakan di dalam kalimat yang digunakan (Alwi dkk, 2003 : 41). Selanjutnya, Koherensi adalah struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi (Aflahah, 2012 : 17).

Kridalaksana (2008 : 32) mengemukakan bahwa hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah hubungan semantis. Artinya hubungan itu terjadi antarpredikasi. Secara struktural, hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya. Hubungan makna ditandai dengan hubungan semantisnya yaitu sebagai berikut: (1) hubungan sebab-akibat; (2) hubungan akibat-sebab; (3) hubungan sarana-hasil; (4) hubungan sarana-tujuan; (5) hubungan latar-simpulan; (6) hubungan syarat-hasil; (7) hubungan perbandingan; (8) hubungan generik-spesifik; (9) hubungan spesifik-generik; (10) hubungan argumentatif (makna alasan).

Buku Teks

Buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan pada satuan pendidikan dasar, menengah, atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam segala bidang yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Sitepu, 2012:17). Selanjutnya, Nasution (dalam Prastowo, 2014: 243) mengemukakan buku teks merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku yang dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dengan tujuan-tujuan instruksional berdasarkan kurikulum yang berlaku dan sebagai pedoman bagi guru dan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pemaparan data deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa pemaparan secara deksripsi. Pada bab ini, disajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai *kohesi dan koherensi paragraf materi pembelajaran dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs*. Penyajian hasil analisis data berupa analisis (1) kohesi yang terdiri atas kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi); (2) koherensi yang terdiri atas hubungan sebab-akibat; hubungan akibat-sebab; hubungan sarana-hasil; hubungan sarana-tujuan; hubungan latar-simpulan; hubungan syarat-hasil; hubungan perbandingan; hubungan generik-spesifik; hubungan spesifik-generik; hubungan argumentatif (makna alasan). Adapun penyajian data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

Penggunaan Kohesi Paragraf Materi Pembelajaran dalam Buku Teks PKN Kelas VII SMP/MTs.

Berdasarkan rumusan masalah penggunaan kohesi paragraf pada materi pembelajaran terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berikut ini penyajian data kohesi gramatikal meliputi :

a. Penyajian Data Kohesi Gramatikal

1) Referensi Pesona

Data 1a₁

Bangsa Indonesia mengalami sejarah yang panjang dalam melawan penjajah. Kita pernah mengalami penderitaan ketika dijajah oleh Belanda. Sejarah juga mencatat, kekalalahan Belanda oleh Jepang dalam perang Asia Timur Raya menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Ibarat pepatah “lepas dari mulut harimau masuk ke mulut buaya”, tepat kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi penderitaan bangsa kita saat itu. (KRP₁B1H3)

Data 1a₁ ditemukan kohesi gramatikal kategori referensi pesona yaitu kita. Pada paragraf di atas, pronomina pesona kita tidak tepat sebagai acuan frasa

bangsa Indonesia karena kata kita merupakan pemakaian pronomina pesona I jamak inklusif yang artinya pronomina ini tidak hanya mencakup pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembaca dan perlu diketahui buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs tidak hanya dapat dibaca oleh bangsa Indonesia saja melainkan bangsa asing atau yang bukan bangsa Indonesia sehingga pada paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi yang tidak tepat.

2) Substitusi Nomina

Data 1b

Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat pada pidato awal sidang pertama, menyatakan bahwa untuk mendirikan Indonesia merdeka diperlukan suatu dasar negara. Untuk menjawab permintaan ketua BPUPKI, beberapa tokoh pendiri negara mengusulkan rumusan dasar negara. Rumusan yang diusulkan memiliki perbedaan yang satu dengan yang lain. Namun demikian, rumusan-rumusan tersebut memiliki persamaan dari segi materi dan semangat menjiwainya. Pandangan tentang rumusan dasar negara disampaikan berdasarkan sejarah perjuangan bangsa lain. (KSN₁B1H6)

Data 1b ditemukan kohesi gramatikal kategori substitusi nomina atau pergantian nomina. Pada paragraf di atas, Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat mengalami substitusi menjadi ketua BPUPKI. Substitusi atau pergantian digunakan untuk memperoleh unsur pembeda, menjelaskan sesuatu struktur. Dalam hal ini, pergantian Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat pada kalimat pertama menjadi ketua BPUPKI pada kalimat kedua sudah tepat untuk menjelaskan jabatan yang sedang diemban oleh Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat sehingga paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi yang tepat.

3) Elipsis Nomina

Data 1c

Perbudakan paksa. Perempuan-perempuan di Indonesia banyak dipekerjakan secara paksa oleh tentara Jepang. Selain itu, banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk. (KEN₁B1H4)

Data 1c ditemukan kohesi gramatikal elipsis nomina atau pelesapan nomina yaitu tentara Jepang. Pada paragraf di atas, frasa nomina tentara Jepang dilesapkan pada kalimat selanjutnya yaitu (tentara Jepang) banyak menahan dan memperlakukan warga sipil di kamp-kamp tahanan dalam kondisi sangat buruk.

Dalam hal tersebut, pelepasan frasa nomina tentara jepang pada kalimat selanjutnya sudah tepat karena informasi pada kalimat sebelumnya bahwa yang melakukan perbudakan paksa adalah tentara Jepang sehingga pelepasan yang terjadi agar tidak adanya pemborosan kata pada kalimat selanjutnya dan membuat pembaca lebih teliti terhadap informasi yang akan disampaikan di dalam paragraf.

4) Konjungsi Koordinatif

Data 1d₁

Pelaksanaan kerja paksa. Hal ini menyebabkan laki-laki Indonesia dikirim hingga ke Burma (Myanmar) untuk melakukan pekerjaan pembangunan dan pekerjaan berat lainnya dalam kondisi yang buruk. Ribuan orang Indonesia meninggal dan hilang pada saat kejadian itu berlangsung. (KKK₁B1H4)

Data 1d₁ ditemukan kohesi gramatikal kategori konjungsi koordinatif dan yang berfungsi menyatakan penambahan. Pada paragraf di atas, adanya konjungsi dan yang terdapat pada kalimat terakhir yaitu ribuan orang Indonesia meninggal dan hilang pada saat kejadian itu berlangsung. Penggunaan konjungsi dan pada kalimat tersebut sudah tepat karena terdapat penambahan informasi yaitu ribuan orang Indonesia tidak hanya meninggal tetapi ada juga yang hilang sehingga penyampaian kalimat lebih jelas dan terperinci. Paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi yang tepat.

Setelah memaparkan data penggunaan kohesi paragraf yang terdiri atas kohesi gramatikal. Berikut ini penyajian data kohesi paragraf yang terdiri atas kohesi leksikal meliputi :

b. Penggunaan Kohesi Leksikal Paragraf

1) Repetisi

Data 1a

Jepang mulai menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Kedatangan Jepang semula disangka baik oleh bangsa Indonesia. Banyak semboyan dikumandangkan oleh Jepang seperti “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” untuk menarik simpati bangsa kita. Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa Jepang tidak berbeda dengan Belanda, yaitu meneruskan penjajahan atas bangsa Indonesia. (KR₁B1H4)

Data 1a ditemukan kohesi leksikal kategori repetisi atau pengulangan. Pada paragraf di atas, kata Jepang mengalami pengulangan disetiap kalimat.

Penggunaan repetisi sudah tepat karena kata Jepang menjadi pokok pembahasan sehingga pengulangan terjadi untuk mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan. Paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi yang tepat.

2) Sinonim

Data 1b

Pada tanggal 15 Agustus 1945 rombongan dari Rengasdengklok tiba di Jakarta. Dengan mempertimbangkan berbagai tempat yang aman untuk membahas proklamasi, kemudian Ir. Soekarno dengan para penyusun teks proklamasi lainnya menjadikan rumah Laksamana Maeda sebagai tempat menyusun naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indoneisa. Di kediaman Laksmana Muda Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta, teks prolamasi dirumuskan. (KS₁B6H142)

Data 1b ditemukan kohesi leksikal kategori sinonim. Pada paragraf di atas, kata rumah yang terdapat pada kalimat kedua memiliki makna yang sama dengan kediaman pada kalimat terakhir sehingga paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi leksikal kategori sinonim yang tepat.

3) Antonim

Data 1c

Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, ia akan tergabung dalam kelompok manusia yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, sebagai makhluk individu tiap orang memiliki pebedaan pemikiran dan perbedaan kepentingan. (KA₁B2H35)

Data 1c ditemukan kohesi leksikal kategori antonim yaitu sosial dan individu Pada paragraf di atas, kata sosial yang terdapat pada kalimat kedua memiliki makna yang saling berlawanan atau bertentangan dengan kata individu pada kalimat terakhir sehingga paragraf di atas dapat dikatakan penggunaan kohesi leksikal kategori antonim yang tepat.

4) Hiponim

Data 1d

Indonesia bukan negara yang mendasarkan pada satu agama. Namun, negara Indonesia percaya kepada Tuhan Yang MahaEsa sebagaimana ditegaskan dalam sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang MahaEsa. Hal itu, juga ditegaskan dalam pasal 29 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang MahaEsa. Pelaksanaan norma dalam masyarakat Indonesia

pada agama yang dianutnya. Norma agama bagi penganut agama Islam bersumber pada Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Orang yang beragama Kristen dan Katolik pegangan hidupnya bersumber pada Alkitab. Umat Hindu pegangan bersumber pada Veda. Tripitaka menjadi kaidah pegangan hidup penganut Buddha. Sementara itu, kitab suci Khonghucu adalah Shishu wujin.(KH₁B2H42)

Data 1d ditemukan kohesi leksikal kategori hiponim yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu. Hiponim berfungsi menyatakan bagian yang lebih khusus dari suatu ungkapan lain yang lebih umum Pada paragraf di atas, penggunaan hiponim sudah tepat karena Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu bagian dari agama yang merupakan ungkapan yang lebih umum sehingga pada paragraf di atas, penggunaan hiponim sudah tepat.

Berdasarkan rumusan masalah kedua penggunaan koherensi paragraf pada materi pembelajaran terdiri atas 10 hubungan makna Berikut ini penyajian data koherensi meliputi :

a. Penyajian Data Koherensi Generik-Spesifik

Data 1a

Janji jepang membentuk BPUPKI direalisasikan, pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Secara resmi BPUPKI dilantik oleh Jepang, dengan anggota berjumlah enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI dalah dr. K.R.T. radjiman Wedyodiningrat, dan dua wakil ketua yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P. Soerso.(KGS₁B1H4)

Data 1a ditemukan koherensi kategori hubungan generik-spesifik. Pada paragraf di atas, pada kalimat pertama yang menyatakan gagasan umum atau gagasan utama yaitu Janji jepang membentuk BPUPKI direalisasikan, pada tanggal 29 April 1945 bersamaan dengan hari ulang tahun Kaisar Hirohito. Kalimat-kalimat selanjutnya menyatakan gagasan khusus atau penjelas yang berhubungan dengan gagasan utama yaitu secara resmi BPUPKI dilantik oleh Jepang, dengan anggota berjumlah enam puluh dua (62) orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan tujuh (7) orang anggota perwakilan dari Jepang. Ketua BPUPKI dalah dr. K.R.T. radjiman Wedyodiningrat, dan dua wakil ketua yaitu Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P. Soerso. Kalimat-kalimat tersebut membentuk paragraf yang koheren.

b. Penyajian Data Koherensi Spesifik-Generik

Data 1b

Menurut seorang sarjana hukum, E.C.S Wade Undang-Undang Dasar adalah naskah yang memaparkan rangka dan tugas-tugas pokok dari badan-badan pemerintahan suatu negara dan menentukan pokok-pokok cara kerja badan-badan tersebut. Negara yang menganut paham demokrasi, Undang-Undang Dasar mempunyai fungsi yang khas, yaitu membatasi kekuasaan pemerintahan agar penyelenggaraan kekuasaan tidak bersifat sewenang-wenang. Dengan demikian, diharapkan hak-hak warga negara akan lebih terlindungi. Gagasan ini disebut Konstitusionalisme. (KSG₁B3H64)

Data 1b ditemukan koherensi spesifik-generik. Pada paragraf di atas, kalimat pertama hingga ketiga menyatakan gagasan penjelas yaitu Menurut seorang sarjana hukum, E.C.S Wade Undang-Undang Dasar adalah naskah yang memaparkan rangka dan tugas-tugas pokok dari badan-badan pemerintahan suatu negara dan menentukan pokok-pokok cara kerja badan-badan tersebut. Negara yang menganut paham demokrasi, Undang-Undang Dasar mempunyai fungsi yang khas, yaitu membatasi kekuasaan pemerintahan agar penyelenggaraan kekuasaan tidak bersifat sewenang-wenang. Dengan demikian, diharapkan hak-hak warga negara akan lebih terlindungi. Kalimat terakhir menyatakan gagasan utama yaitu gagasan ini disebut konstitusionalisme. Kalimat-kalimat tersebut saling terkait membentuk paragraf yang koheren.

c. Penyajian Data Koherensi Sebab-Akibat

Data 1c

Dasar Negara merupakan pondasi berdirinya sebuah negara. Ibaratnya sebuah bangunan, tanpa pondasi yang kuat tentu tidak akan berdiri dengan kokoh. Oleh karena itu, dasar negara sebagai pondasi harus disusun sekuat mungkin sebelum suatu negara berdiri. (KSA₁B1H5)

Data 1c ditemukan koherensi kategori hubungan sebab-akibat. Pada paragraf di atas, kalimat pertama dan kedua menyatakan sebab yaitu dasar negara merupakan pondasi berdirinya sebuah negara. Ibaratnya sebuah bangunan, tanpa pondasi yang kuat tentu tidak akan berdiri dengan kokoh. Kalimat selanjutnya menyatakan akibatnya yaitu dasar negara sebagai pondasi harus disusun sekuat mungkin sebelum suatu negara berdiri. Kalimat sebelumnya menjadi sebab dan

kalimat selanjutnya menjadi akibat sehingga kalimat-kalimat tersebut saling terkait membentuk paragraf yang koherensi.

d) Penyajian Data Koherensi Akibat-Sebab

Data 1d

Penetapan pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI, dianggap sebagai penjelamaan kehendak seluruh rakyat Indonesia yang merdeka. Penetapan pancasila dalam sidang PPKI pada dasarnya merupakan konsensus nasional semua golongan masyarakat Indonesia yang tergabung dalam keanggotaan PPKI. Hal itu karena anggota-anggota PPKI, berasal dari wakil-wakil masyarakat Indonesia yang telah bersepakat untuk membentuk sebuah bangsa dengan dasar Pancasila. (KAS₁B1H23)

Data 1d ditemukan koherensi kategori hubungan akibat-sebab Pada paragraf di atas, kalimat menyatakan akibat dan kalimat selanjutnya menyatakan sebab dari kalimat sebelumnya. Kalimat yang menyatakan akibat yaitu penetapan pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI, dianggap sebagai penjelamaan kehendak seluruh rakyat Indonesia yang merdeka. Kalimat selanjutnya menyatakan sebab yaitu hal itu karena anggota-anggota PPKI, berasal dari wakil-wakil masyarakat Indonesia Kalimat-kalimat tersebut membentuk paragraf yang koheren.

e) Penyajian Data Koherensi Sarana-Tujuan

Data 1e

Kemenangan Jepang di Asia tidak bertahan lama, pihak sekutu (Inggris, Amerika Serikat, Belanda) melakukan serangan balasan. Satu persatu daerah yang dikuasai Jepang, kembali kedatangan sekutu. Melihat hal itu, pada peringatan Pembangunan Djawa Barore tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritzu Zyunbi Tyoosokai (Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia/ BPUPKI) untuk menyelidiki usaha-usaha persiapan kemerdekaan. (KST₁B1H4)

Data 1e ditemukan koherensi hubungan sarana-tujuan. Pada paragraf di atas, terdapat sarana atau pernyataan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritzu Zyunbi Tyoosokai (Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia/ BPUPKI). Kalimat terakhir menyatakan tujuan yang ingin dicapai yaitu menyelidiki usaha-usaha persiapan

kemerdekaan. Jadi pembentukan BPUPKI ditujukan untuk menyelidiki usaha-usaha kemerdekaan. Kalimat-kalimat tersebut saling terkait membentuk paragraf yang koheren.

f) Penyajian Data Koherensi Sarana-Hasil

Data 1f

Untuk keperluan membentuk PPKI tersebut, pada tanggal 8 Agustus 1945 tiga orang tokoh pendiri negara, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat menemui Jenderal Besar Terauchi, Saiko Sikikan di Saigon. Dalam pertemuan tersebut, Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua PPKI dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. PPKI beranggotakan 21 orang termasuk Ketua dan Wakil Ketua. (KSH₁B1H13)

Data 1f ditemukan koherensi kategori hubungan sarana-hasil. Pada paragraf di atas menyatakan sarana atau pernyataan untuk perolehan hasil pada kalimat. Kalimat yang menyatakan sarana yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat menemui Jenderal Besar Terauchi, Saiko Sikikan di Saigon. Kalimat selanjutnya menyatakan hasil yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta dan Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat berangkat menemui Jenderal Besar Terauchi, Saiko Sikikan di Saigon. Kalimat-kalimat tersebut saling terkait membentuk paragraf yang koheren.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk rumusan masalah pertama penggunaan kohesi paragraf materi pembelajaran dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs. Berdasarkan hasil analisis data, masih terdapat penggunaan kohesi paragraf yang kurang tepat.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Sumarlam (2008:23-34). Kohesi terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pada kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Data kohesi paragraf referensi terdiri atas dua yaitu penggunaan referensi pesona ditemukan seperti *kita*, *mereka*, *-mu*, dan *-nya* dan data penggunaan referensi demonstratif ditemukan seperti *ini* dan *itu*. Selanjutnya, penggunaan data kohesi paragraf substitusi ditemukan substitusi nomina. Penggunaan data kohesi paragraf elipsis ditemukan elipsis nomina. Penggunaan kohesi paragraf konjungsi yang terdiri atas konjungsi

koordinatif ditemukan seperti *dan, atau, sedangkan, serta*; data konjungsi paragraf subordinatif ditemukan seperti *bahwa, dengan, karena, agar sehingga*; dan data konjungsi antarkalimat ditemukan seperti *oleh karena itu, setelah itu, kemudian, namun, sebaliknya, sesungguhnya, selanjutnya, selain itu, bahkan, akan tetapi, dan dengan demikian*. Pada kohesi leksikal terdiri atas repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan ekuivalensi. Terdapat penggunaan repetisi atau pengulangan, sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi. Namun, terdapat satu bagian kohesi leksikal yang tidak ditemukan pada sumber data yaitu ekuivalensi.

Pembahasan hasil penelitian untuk rumusan masalah kedua penggunaan koherensi paragraf materi pembelajaran buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan koherensi secara keseluruhan sudah tepat.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:32-36) koherensi terdiri atas hubungan makna yaitu hubungan data generik-spesifik, hubungan spesifik-genetik, hubungan sebab-akibat, hubungan akibat-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan sarana-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan latar-simpulan, hubungan perbandingan, hubungan argumentatif. Hasil analisis data penggunaan kesepuluh hubungan makna koherensi secara keseluruhan sudah tepat.

Simpulan

Penggunaan kohesi dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs masih terdapat kohesi yang kurang tepat yaitu penggunaan kohesi gramatikal referensi dan terdapat penggunaan kohesi leksikal yang tidak ditemukan yaitu ekuivalensi. Namun, untuk penggunaan kohesi gramatikal substitusi, elipsis, konjungsi dan penggunaan kohesi leksikal seperti repetisi, sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi sudah tepat.

Penggunaan kohesi dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs secara keseluruhan sudah tepat seperti penggunaan koherensi hubungan generik-spesifik, hubungan spesifik-generik, hubungan sebab-akibat, hubungan akibat-sebab.

hubungan sarana-tujuan, hubungan sarana hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan latar-simpulan, hubungan perbandingan dan hubungan agumentatif.

Saran

Sebaiknya dalam penyusunan buku teks lebih dikaji penyampaian isi materi pembelajaran agar lebih mempermudah peserta didik memahami isi materi pembelajaran..

Untuk mempermudah peserta didik memahami isi materi seharusnya setiap paragraf materi pembelajaran dalam buku teks PKN Kelas VII SMP/MTs lebih memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi.

Daftar Rujukan

- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- B.P. Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatima. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumadi. 2010. “*Kohesi Peristiwa dalam Wacana Naratif Bahasa Indonesia*”. *Jurnal Kendai*. 6(1) 38-45.
- Sumantri & Basoeki. 2011. *Telaah Wacana: Teori dan Penerapannya*. Depok: Komando Books.
- Sumarlam, 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.
- Suladi. 2014. *Seri Penyuluh Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung